



## Kemampuan Penggunaan *Ukemibun* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2020 Universitas Negeri Padang

Jefri Sepriadi<sup>1</sup>, Hendri Zalman<sup>2</sup>

<sup>1</sup> (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Padang, 25173

<sup>2</sup> (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Padang, 25173

Email Penulis : [jefrisepriadi51@gmail.com](mailto:jefrisepriadi51@gmail.com)

### Sejarah Artikel

Submit : 2023-01-27

Diterima : 2023-01-31

Diterbitkan : 2023-01-31

### Abstrak

*The background to this study is the undocumented fact that the value of the ability to use ukemibun among students of the 2020 enrollment Japanese Language Education Study at Padang State University. The purpose of this study is to describe the abilities of Ukemibun students of the Japanese language education study program for the 2020 entry year at Padang State University. The type of research used in this study is quantitative research with descriptive methods. The population in this study were 53 students of the Japanese language education study program Class of 2020, Padang State University. The sample in this study amounted to 26 people. The results of this study indicate that students' ability to master ukemibun is at an average score of 6.6 with the qualification of 'Good Enough'. From these results it can be concluded that the aspect of identifying words marked with particles in ukemibun needs to be considered in learning.*

### Kata Kunci:

Kemampuan, *Ukemibun*, Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Di dalam bahasa Jepang kalimat disebut dengan *bun*. Iwabuchi (Sudjianto, 2009: 140) menyebutkan bahwa di antara kalimat bahasa Jepang terdapat kalimat satu kata dan juga kalimat Panjang dengan banyak kata. Bentuk kalimatnya juga sangat berberda dan tidak ada aturan khusus. Subjek dan prediket adalah klausa yang sangat penting, tetapi bukan persyaratan mutlak.

Ada berbagai jenis kalimat di dalam bahasa Jepang, salah satunya *ukemibun* (kalimat pasif). Sutedi (2011: 79), di dalam bahasa Jepang kalimat pasif disebut *ukemi* atau *jodoubun*. Kalimat pasif bahasa Jepang adalah salah satu materi yang cukup sulit dipahami oleh siswa maupun oleh guru bahasa Jepang. Salah satu alasannya adalah terlalu banyak perbedaan antara kalimat pasif bahasa Jepang dan Indonesia, baik dari segi pembentukan, makna dan fungsinya (Sutedi, 2015: 1).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa diketahui bahwa, *ukemibun* cukup sulit untuk dikuasai karena memiliki pola yang hampir sama dengan *kanoukei*

dan *shiekibun*. Di samping itu, mahasiswa juga tidak menguasai cara merubah kalimat aktif bahasa Jepang ke dalam *ukemibun*. Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan dosen *bunpo* UNP (Suciati, 2022) diketahui bahwa masalah yang sering dihadapi mahasiswa adalah kurang menguasai cara mengubah kalimat aktif bahasa Jepang kedalam *ukemibun*, dan kapan menggunakannya. Penyebabnya adalah *ukemibun* hanya dipelajari satu bab saja, jadi hasil pembelajarannya kurang maksimal. Akan tetapi, masalah ini tidak didukung oleh data/nilai *ukemibun* mahasiswa sehingga tidak dapat dianalisis lebih lanjut, khususnya terkait penyebab dari masalah tersebut.

Sementara itu, Putri dan Zalman (2019) mengungkapkan bahwa penyebab kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa adalah karna faktor kompetensi, yaitu belum pahamnya mahasiswa terhadap aturan untuk struktur membentuk kalimat pasif bahasa Jepang dengan benar. Hal ini sesuai dengan bahasan Zalman (2018) yang mengatakan bahwa analisis terhadap kemampuan ataupun kesulitan (kesalahan) berbahasa merupakan dua dimensi yang tidak dapat dipisahkan untuk mengevaluasi sekaligus merekonstruksi pembelajaran Bahasa Jepang yang lebih baik. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terhadap Kemampuan *Ukemibun* Mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah skor dari kemampuan penggunaan *Ukemibun* mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2020 Universitas Negeri Padang. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2020 Universitas Negeri padang yang berjumlah 53 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 26 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Instrumen penelitian ini berupa soal objektif berbentuk pilihan ganda. instrumen penelitian merupakan alat yang peneliti gunakan untuk memperoleh data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menyelesaikan kurikulum tertentu (Sutedi, 2018: 153).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, memberikan soal tes objektif berupa soal pilihan ganda 30 soal dan mahasiswa menjawab soal dengan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. *Kedua*, mengumpulkan hasil jawaban dan memeriksa lembar jawaban. *Ketiga*, mengevaluasi hasil lembar jawaban mahasiswa. *Keempat*, menggunakan rumus untuk mengonversi poin menjadi nilai. Selanjutnya menganalisis data dengan langkah sebagai berikut. *Pertama*, menentukan nilai mean, nilai tengah, nilai modus, nilai tertinggi dan nilai terendah. *Kedua*, membuat sebaran data. *Ketiga*, mengklasifikasikan nilai berdasarkan skala 10 sesuai dengan sebaran nilai Universtas Negeri Padang.

**Tabel 1.** Pedoman Konversi Skala 10

No.	Nilai Angka	Nilai Mutu	Angka Mutu	Sebutan Mutu
1	85 s.d 100	A	4,0	Dengan Pujian
2	80 s.d 84	A-	3,6	Sangat Baik Sekali
3	75 s.d 79	B+	3,3	Baik Sekali
4	70 s.d 74	B	3,0	Baik
5	65 s.d 69	B-	2,6	Cukup Baik
6	60 s.d 64	C+	2,3	Lebih Dari Cukup
7	55 s.d 59	C	2,0	Cukup
8	50 s.d 54	C-	1,6	Kurang Dari Cukup
9	40 s.d 49	D	1,0	Kurang
10	≤39	E	0,0	Gagal

*Keempat*, mengklasifikasikan nilai perindikator. *Kelima*, mendeskripsikan hasil dan menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Deskripsi Data*

Berdasarkan analisis hasil tes kemampuan penggunaan *Ukemibun* pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang sebagai berikut.

**Tabel 2.** Skor Kemampuan *Ukemibun* Secara Umum

No.	Kategori	Nilai
1	Skor Mean	65,6
2	Skor Max	93,33
3	Skor Min	43,33
4	Skor Modus	60
5	Skor Median	60
6	Jumlah	1707

Berdasarkan tabel di atas, jumlah skor 26 orang mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2020 Universitas Negeri Padang adalah 1707. Skor mean 65,6. Skor tertinggi 93,33, Skor terendah adalah 43,33, dan Skor modus dan skor median adalah 60.





Berdasarkan tabel di atas, jumlah skor untuk indikator II (mahasiswa mampu mengidentifikasi kata kerja dalam *ukemibun*) adalah 1640 dengan skor mean 63. Skor max yang diperoleh mahasiswa pada indikator II yaitu 100, dan Skor min yaitu 30. Skor modus dari indikator II adalah 60, dan skor median untuk indikator II adalah 60.

Soal untuk indikator II terdapat pada soal dengan nomor 2, 5, 9, 11, 14, 17, 20, 24, 26 dan 29. Berdasarkan tabel di atas, diketahui skor max sampel adalah 100 (SP8). Berdasarkan skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa SP 8 menjawab semua soal dengan sangat baik dan tidak ada jawaban yang salah. Selanjutnya contoh soal yang dijawab benar oleh SP 8, soal nomor 2.

この歌\_\_世界中で歌われています。

- |       |      |
|-------|------|
| a) が  | c) は |
| b) から | d) に |

SP 8 memilih jawaban c) は yang merupakan jawaban benar. Selanjutnya soal nomor 5.

私は知らない人\_\_自転車\_\_とられた。

- |        |        |
|--------|--------|
| a) わ、に | c) に、を |
| b) に、が | d) を、に |

SP 8 memilih jawaban c) に、を yang merupakan jawaban benar. Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa SP 8 teliti dalam membaca soal dan memahami pola *ukemibun*.

Selanjutnya nilai terendah yang diperoleh mahasiswa untuk indikator II yaitu 30 (SP 5). Sampel hanya menjawab benar 3 dari 10 soal untuk indikator II yaitu nomor soal 2, 5, dan 29. Berikut contoh soal nomor 9 yang dijawab salah oleh SP 5.

私\_\_\_\_彼女\_\_\_\_捨てられた。

- |        |        |
|--------|--------|
| a) が、に | c) に、を |
| b) は、は | d) は、に |

SP 5 memilih jawaban c) に、を yang merupakan jawaban salah, seharusnya SP 5 memilih jawaban d) は、に yang merupakan jawaban benar. Selanjutnya contoh soal nomor 11 yang dijawab salah oleh SP5.

私は犬\_\_手をかまれた。

- |      |      |
|------|------|
| a) に | c) は |
| b) が | d) を |

SP 5 memilih jawaban b) が yang merupakan jawaban salah, seharusnya SP 5 memilih jawaban a) に yang merupakan jawaban benar. Berdasarkan contoh soal di atas, dapat disimpulkan bahwa SP 5 tidak membaca pertanyaan dengan hati-hati, SP 5 tidak mengerti partikel apa yang cocok untuk melengkapi kalimat rumpang diatas, dan SP 5 tidak memahami pola *ukemibun*.

### 3. Indikator III (Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi Kata yang Ditandai dengan Partikel ～は、～に、～を dengan Tepat dalam Ukemibun)

Berdasarkan analisis data, kemampuan penggunaan *ukemibun* pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2020 Universitas Negeri Padang untuk indikator III (mahasiswa mampu mengidentifikasi kata yang ditandai dengan partikel ～は、～に、～を dengan tepat dalam *ukemibun*) adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.** Perolehan Skor Indikator III

No	Kategori	Nilai
1	Skor Mean	61,5
2	Skor Max	100
3	Skor Min	10
4	Skor Modus	70
5	Skor Median	70
6	Jumlah	1600

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah skor untuk indikator III (mahasiswa mampu mengidentifikasi kata yang ditandai dengan partikel ～は、～に、～を dengan tepat dalam *ukemibun*) adalah 1600 dengan skor mean 61,5. Skor max indikator III yaitu 100, dan skor min yaitu 10. Skor modus dari indikator III adalah 70, dan skor median untuk indikator III adalah 70.

Selanjutnya skor max yang diperoleh sampel untuk indikator III yaitu 100 (SP8). Berdasarkan skor, dapat disimpulkan bahwa SP 8 menjawab semua soal indikator III dengan benar dan tidak ada jawaban yang salah. Berikut contoh soal yang dijawab benar oleh SP 8.

- 母が私に買い物を頼みました。
- 私が母に買い物を頼まれました。
  - 私は母に買い物を頼まれました。
  - 母が私に買い物を頼まれました。
  - 母が私に買い物を頼まれた。

Dari contoh soal di atas, SP 8 memilih jawaban b) 私は母に買い物を頼まれました yang merupakan jawaban benar. Selanjutnya contoh soal nomor 6 yang dijawab benar oleh SP 8.

Ubahlah kalimat berikut menjadi kalimat pasif!

ネズミがチーズをかじった。

- a) チーズがかじられた。
- b) ネズミがチーズをかじられた。
- c) チーズがネズミにかじった。
- d) チーズがネズミにかじられた。

Dari contoh soal nomor 6 di atas, SP 8 memilih jawaban d) チーズがネズミにかじられた yang merupakan jawaban benar. Dapat diketahui bahwa SP 8 teliti dalam membaca perintah soal serta SP 8 memahami struktur *ukemibun*.

Selanjutnya skor terendah yang diperoleh sampel untuk indikator III adalah 10 (SP 17). SP 17 hanya menjawab benar 1 dari 10 soal untuk indikator III yaitu soal dengan nomor 19. Berikut contoh soal nomor 12 yang dijawab salah oleh SP 17.

泥棒が私のカメラを取りました。

\_\_\_\_\_は\_\_\_\_\_にカメラを取られました。

- a) どろぼう、私
- b) 私の、どろぼう
- c) 私、どろぼう
- d) 私のカメラ、どろぼう

SP 17 memilih jawaban d) 私のカメラ、どろぼう yang merupakan jawaban salah. Seharusnya SP 17 memilih jawaban c) 私、どろぼう yang merupakan jawaban benar. Selanjutnya contoh soal dengan nomor 18 yang dijawab salah oleh SP17.

誰かが私のかばんを持っていきました。

\_\_\_\_\_は\_\_\_\_\_にかばんを持っていかれました。

- a) 私、だれか
- b) だれか、私
- c) 女の人、私
- d) 私、知らない人

SP 17 memilih jawaban d) 私、知らない人 yang merupakan jawaban salah. Seharusnya SP 17 memilih jawaban a) 私、だれか yang merupakan jawaban benar. Dari contoh pertanyaan di atas, dapat disimpulkan bahwa SP 17 tidak teliti dalam membaca soal dan ceroboh dalam memilih jawaban soal, serta SP 17 tidak memahami struktur pola *ukemibun*.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan secara umum kemampuan penggunaan *ukemibun* mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2020 Universitas Negeri Padang dengan nilai mean 65,6 dengan prediket 'Cukup Baik'. Bila nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan nilai mutu mata kuliah yang telah digunakan Universitas Negeri Padang, maka dengan skor mean tersebut memperoleh nilai (B-).

Pada penelitian ini, pemahaman *ukemibun* mahasiswa dinilai dari tiga jenis indikator. Indikator tersebut adalah (1) mahasiswa mampu mengidentifikasi kata kerja dalam *ukemibun*, (2) mahasiswa mampu mengidentifikasi partikel ～は、～に、～を

dengan tepat dalam ukemibun. (3) mahasiswa mampu mengidentifikasi kata yang ditandai dengan partikel ～は、～に、～を dengan tepat dalam ukemibun. Tiga hal yang diketahui sebagai berikut.

Pertama, pemahaman ukemibun mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2020 Universitas Negeri Padang untuk indikator I (mahasiswa mampu mengidentifikasi kata kerja dalam ukemibun) dengan nilai max yang diperoleh sampel yaitu 100. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel tersebut memahami penggunaan ukemibun dengan baik. Sedangkan nilai min yang diperoleh sampel yaitu 40. Diketahui bahwa sampel kurang memahami menggunakan ukemibun dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban sampel dimana kata kerja yang seharusnya menggunakan bentuk ukemi, tapi sampel memilih jawaban yang salah dan tidak menyiratkan penggunaan ukemibun dengan benar. Sampel kurang hati-hati dalam membaca pertanyaan dan dalam memilih jawaban.

Kedua, untuk indikator II (mahasiswa mampu mengidentifikasi partikel ～は、～に、～を dengan tepat dalam ukemibun) dengan skor max yang diperoleh sampel yaitu 100. Berdasarkan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tersebut memahami penggunaan partikel dalam ukemibun. Sedangkan skor min yang diperoleh sampel yaitu 30. Bagi sampel yang memperoleh skor terendah untuk indikator ini dikarenakan tidak hati-hati dalam membaca soal dan memilih jawaban dengan benar. Sampel bisa menjawab pertanyaan yang menggunakan ukemibun, tetapi tidak dengan partikel ukemibun yang telah digabungkan menjadi sebuah kalimat. Partikel yang sering salah oleh sampel adalah partikel は、が dan が.

Ketiga, untuk indikator III (mahasiswa mampu mengidentifikasi kata yang ditandai dengan partikel ～は、～に、～を dengan tepat dalam ukemibun) dengan skor max yang diperoleh sampel yaitu 100. Berdasarkan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tersebut menguasai struktur ukemibun. Sementara itu skor min yang diperoleh sampel adalah 10. skor rendah yang diperoleh sampel untuk indikator ini dikarenakan sampel tidak menguasai penggunaan ukemibun, mahasiswa kurang teliti dalam membaca soal dan memilih jawaban dengan baik. Dominan kesalahan mahasiswa adalah mengisi kalimat rumpang dengan subjek atau pelaku dalam ukemibun.

Selanjutnya, dapat ditinjau dari ketiga indikator, indikator I (mahasiswa mampu mengidentifikasi kata kerja dalam ukemibun) lebih baik dari pada indikator II dan indikator III hal ini karena sebagian besar soal pada indikator I berada pada tingkat kesukaran mudah dan daya pembeda lemah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis butir soal yang telah dilakukan. Sedangkan indikator terendah yaitu indikator III (mahasiswa mampu mengidentifikasi kata yang ditandai dengan partikel ～は、～に、～を dengan tepat dalam ukemibun), hal ini dikarenakan Sebagian besar soal pada indikator III berada pada tingkat kesukaran sedang dan daya pembeda sedang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis butir soal yang sudah dilakukan.

Berdasarkan perbandingan dari penelitian relevan Noneng (2006) dalam skripsi Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Menguasai Ukemi Doushi (Penelitian Terhadap Mahasiswa Tingkat II Jurusan Sastra Jepang UNIKOM Angkatan 2004/2005) ditemukan pada bagian pembahasan, peneliti tersebut hanya mencari tingkat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan ukemi doushi tanpa mencari per indikator.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan hasil yang ditemukan pada penelitian ini lebih dapat dipercaya dan lebih detail.

Berdasarkan pembahasan di atas, diketahui bahwa pemahaman *ukemibun* pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2020 Universitas Negeri Padang secara umum cukup memahami penggunaan *ukemibun*. Masih banyak juga yang belum memahami *ukemibun*. Sebagian besar mereka kurang memahami perubahan verba bentuk *ukemi*, dan kurang memahami struktur *ukemibun*, karena kebanyakan dari sampel cenderung salah dalam memilih jawaban verba bentuk *ukemi* dan salah dalam memilih partikel yang tepat sesuai struktur *ukemibun*.

## KESIMPULAN

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kemampuan penggunaan *ukemibun* pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2020 Universitas Negeri Padang. Penelitian ini memiliki tiga indikator yaitu; (1) mahasiswa mampu mengidentifikasi kata kerja dalam *ukemibun*, (2) mahasiswa mampu mengidentifikasi partikel *～は、～に、～を* dengan tepat dalam *ukemibun*. (3) mahasiswa mampu mengidentifikasi kata yang ditandai dengan partikel *～は、～に、～を* dengan tepat dalam *ukemibun*.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, pemahaman *ukemibun* untuk mahasiswa tahun masuk 2020 prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dengan skor mean 65,6. *Kedua*, dari ketiga indikator yang telah diujikan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman *ukemibun* untuk mahasiswa terkuat terdapat pada indikator I (mahasiswa mampu mengidentifikasi kata kerja dalam *ukemibun*) dengan nilai rata-rata 72,3, sedangkan yang terlemah terdapat pada indikator III (mahasiswa mampu mengidentifikasi kata yang ditandai dengan partikel *～は、～に、～を* dengan tepat dalam *ukemibun*) dengan nilai rata-rata 61,5, dengan indikator III memiliki rata-rata yang paling rendah di antara indikator lainnya, maka pembelajaran *ukemibun* terkait mengidentifikasi kata yang ditandai dengan partikel dalam *ukemibun* perlu diperhatikan di dalam pembelajaran. *Ketiga*, Sebagian besar mahasiswa masih belum memahami struktur penggunaan *ukemibun* dengan baik, dan kurang berlatih dalam menggunakan *ukemibun*.

## REFERENSI

Putri dan Hendri Zalman. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Pasif (Ukemibun) Dalam Tes Bunpou Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. *Omiyage: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang*. Vol 2 No 2. Retrieved from <http://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage/article/view/131/53>

Sudjianto, Dahidi. (2009). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental.

Sutedi, Dedi. (2011). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

S Sutedi, Dedi. (2015). *Kalimat Pasif Bahasa Jepang (Kajian Sintaksis, Semantik, Pragmatis, dan Kontrastif serta Implikasinya dalam Pengajaran)*. Bandung: Humaniora.

Sutedi, Dedi. (2018). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press.

Zalman, H. (2018). Belajar dari Kesalahan: Analisis Kemampuan dan Analisis Kesalahan sebagai Evaluasi 2 Dimensi. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Jepang ASPBJI Korwil Sumbar*. <http://repo.unand.ac.id/id/eprint/20302>.

